

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU
DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) SEKAR
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh
SHERLYANA SUGIARTO PUTRI
NIM. 1617401088**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI TAMAN PENITIPAN
ANAK (TPA) SEKAR PURBALINGGA**

SHERLYANA SUGIARTO PUTRI

1617401088

Abstrak: Menjadi guru yang berkompeten merupakan sasaran yang harus dicapai semua guru tanpa terkecuali. Apalagi guru pada Taman Penitipan Anak, yang mempunyai tugas ganda yaitu mendidik dan mengasuh anak. Tanpa kompetensi, guru tidak dapat memberikan layanan terbaiknya. Sehingga, pengembangan perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai kompetensi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan yang harus dilakukan guru untuk mencapai kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi yang diteliti adalah TPA Sekar Purbalingga. Dengan subjek penelitian meliputi guru, kepala TPA, sekretaris yayasan, dan orang tua. Hasil penelitian tentang Pengembangan Kompetensi Guru di TPA Sekar Purbalingga, yaitu: 1) Pengembangan kompetensi yang dilakukan berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. 2) Berbagai pembinaan, pelatihan, dan supervisi yang dilakukan membuat guru dapat meningkatkan kompetensinya 3) Kegiatan pelatihan yang diikuti guru berasal dari dalam dan luar TPA, seperti pelatihan pada lembaga pendidikan lain maupun *upgrading* dan *parenting* yang diadakan TPA sendiri. Pembinaan dan supervisi yang diberikan pun dari kepala TPA dan juga yayasan. 4) Melalui pembinaan, pelatihan dan supervisi yang mengacu pada empat kompetensi, membuat TPA Sekar dapat meningkatkan kualitas guru dan kualitas layanan yang mereka miliki.

Kata Kunci: Pengembangan Kompetensi, Kompetensi Guru, Pembinaan, Pelatihan dan Supervisi.

DEVELOPMENT OF TEACHER COMPETENCE IN THE SEKAR DAY CARE PARK PURBALINGGA

SHERLYANA SUGIARTO PUTRI

1617401088

Abstract: Being a competent teacher is a goal that must be achieved by all teachers without exception. Especially the teacher at the day care, which has the dual task of educating and caring for children. Without competence, the teacher cannot provide the best service. So, development is necessary done by the teacher to achieve these competencies. The purpose of this study is to know the development that the teacher must do to achieve teacher competence. This research uses a qualitative approach the type of phenomenological research. It was done in Sekar Day Care Park Purbalingga. The research subject included, teacher, head of the Day Care Park, secretary of the foundation, and parents. The results of research on Teacher Competency Development at Sekar Day Care Park Purbalingga are: 1) Competency development is carried out related to pedagogical competencies, professional competencies, personality competencies, and social competencies. 2) Various coaching, training and supervision that is done makes teachers able to improve their competence. 3) The training activities participated by teachers come from inside and outside the day care park, such as training at other educational institutions as well as upgrading and parenting held by the day care park itself. The guidance and supervision provided also from the head of day care park and also the foundation. 4) Through training and supervision guidance that refers to four competencies, making the Sekar Day Care Park can improve the quality of the teachers and the quality of services they have.

Keywords: Competency Development, Teacher Competence, Coaching, Training and Supervision.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	10
2. Tujuan dan Manfaat Kompetensi Guru	11
3. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru	11
4. Profesionalan	16
B. Pengembangan Kompetensi Guru	
1. Pengertian Pengembangan Kompetensi Guru	19
2. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Kompetensi Guru	20
3. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru	21
C. Profil Taman Penitipan Anak	
1. Pengertian Taman Penitipan Anak	25
2. Tujuan dan Manfaat Taman Penitipan Anak	26
3. Jenis Layanan Taman Penitipan Anak.....	27

4. Kurikulum Taman Penitipan Anak	28
5. Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI TPA SEKAR PURBALINGGA	
A. Profil TPA Sekar Purbalingga	
1. Sejarah Berdirinya TPA Sekar Purbalingga	40
2. Struktur Kepengurusan TPA Sekar Purbalingga	41
3. Visi, Misi dan Tujuan TPA Sekar Purbalingga	42
4. Pembagian Kelas di TPA Sekar Purbalingga	42
5. Jadwal Kegiatan Harian TPA Sekar Purbalingga	42
B. Pengembangan Kompetensi Guru di TPA Sekar Purbalingga	
1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik.....	47
2. Pengembangan Kompetensi Profesional	56
3. Pengembangan Kompetensi Kepribadian.....	61
4. Pengembangan Kompetensi Sosial.....	60
C. Dampak Pengembangan Kompetensi Guru di TPA Sekar	67
D. Kendala Pengembangan Kompetensi Guru di TPA Sekar	68
E. Kiat-kiat Pengembangan Kompetensi Guru	68
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya setiap manusia menginginkan sebuah peradaban maju di negaranya sesuai fitrah penciptaan manusia itu sendiri yaitu manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dan membangun peradabannya. Kebanyakan orang menganggap bahwa ciri negara maju adalah negara yang memiliki masyarakat modern, berpikir secara rasional dan menggunakan cara kerja yang efisien sedangkan ciri negara berkembang adalah negara yang memiliki masyarakat tradisional, berpikir secara rasional dan menggunakan cara kerja yang tidak efisien.¹

Tetapi lebih dari itu, kejayaan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia seperti yang terdapat dalam indeks pembangunan manusia yang terdiri dari faktor pendidikan, kesehatan dan pendapatan per kapita.² Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang berusaha membangun bangsanya agar dapat menjadi negara maju. Meskipun Indonesia merupakan negara besar tetapi Indonesia belum sepenuhnya memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga menimbulkan permasalahan pada berbagai bidang. Permasalahan dapat muncul dari faktor internal maupun eksternal Indonesia.

Faktor globalisasi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kondisi internal Indonesia. Sekarang banyak budaya atau kebiasaan dan kepercayaan dari luar yang masuk ke Indonesia tanpa melalui penyaringan padahal seharusnya masyarakat dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Bagi orang dewasa, hal ini dapat dilakukan tetapi bagi

¹ Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, (Makassar: Sah Media, 2018), hlm. 2.

² Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*, (Jakarta: Zaman, 2014), hlm. 21.

anak-anak, mereka akan menyerap semua yang mereka dapat baik itu hal positif maupun negatif.³

Saat ini perkembangan teknologi sudah memasuki era revolusi industri 4.0, teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian hidup di setiap lapisan masyarakat. Di sisi lain penggunaan internet sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat sehingga baik orang dewasa maupun anak-anak dapat menggunakan internet. Akibatnya tidak adanya pembatas antara informasi yang positif ataupun negatif bagi anak-anak.⁴ Banyak fenomena yang terjadi seperti anak membantah orang tua dan tidak patuh pada guru, anak menonton film porno, pergaulan bebas, pergeseran budaya ke barat-baratan, dan sebagainya.

Selain faktor globalisasi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi tindakan tidak terpuji anak seperti faktor orang tua, guru (sekolah), maupun lingkungan. Maka pendidikan sebagai alat pencerdas bangsa dapat dijadikan sebagai solusi, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya maupun politik.⁵ Pendidikan yang berkualitas dapat menjadi benteng bagi anak-anak dari hal-hal negatif. Kualitas suatu pendidikan ditentukan dari berhasil tidaknya guru dalam menyampaikan materi. Jika guru berhasil menyampaikan materi pada anak maka sekolah mendapatkan predikat sekolah berkualitas atau bermutu.⁶

Pendidikan mempunyai tujuan untuk mendewasakan anak tetapi disisi lain dapat membuat anak unggul dalam hal akademik dan ekstrakurikuler. Inilah salah satu bentuk pendidikan bermutu yang harus ada di setiap sekolah.⁷ Dalam pendidikan terdapat tiga aspek yang harus dikuasai peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik tetapi kenyataannya banyak peserta didik yang hanya mempunyai aspek kognitif dan psikomotorik tanpa menguasai aspek afektif.

³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

⁴ Nur Sobihatun Fajri dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology" dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2, Desember 2019 halaman 108.

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hlm. 1.

⁶ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan dan Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 25.

⁷ Halimah Sadiyah, Mukh. Adib Shofawi, dan Emiliya Fatmawati, *Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas* dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No. 02, Desember 2019 halaman 252.

Akibatnya peserta didik memiliki intelektual tinggi tetapi egois dan tidak mau bekerja sama dengan orang lain.⁸

Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola pengajaran, ataupun kurikulumnya tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa.⁹ Disinilah peran guru sebagai pendidik agar siswa memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual untuk menjadikan siswa berkarakter. Sehingga siswa tidak lagi mempunyai kebiasaan berperilaku buruk seperti yang sering terjadi saat ini yaitu penyalahgunaan narkoba, *bullying*, berbohong, mencontek, bolos sekolah, dan sebagainya.¹⁰ Pembentukan karakter anak tidak dapat dilakukan secara instan tetapi diperlukan pembiasaan sejak dini agar karakter tersebut dapat tertanam dalam diri anak dan lahirlah penerus bangsa yang memiliki jiwa kepemimpinan yang berkarakter, bermoral, dan berbudi luhur.¹¹

Jika guru tidak berkompoten dalam mendidik anak, maka pembiasaan dan perbaikan yang dilakukan guru dapat dikatakan sia-sia karena kurang efektif dilakukan. Guru wajib mempunyai kompetensi yang dapat memudahkannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena guru juga merupakan fasilitator atau sebagai jalan anak dalam memahami ilmu yang mereka terima. Ketika pendidikan anak usia dini dilakukan dengan baik oleh guru melalui penanaman moral, karakter dan nilai islami, maka akan membentuk pribadi yang baik pula bagi anak di masa datang.

Pendidikan anak usia dini menjadi penting dilakukan mengingat usia 0 sampai 5 tahun merupakan masa emas atau golden age karena anak akan mengembangkan hal-hal yang ia lakukan, dan pada masa ini pembentukan karakter sangat penting dilakukan oleh orang tua. Anak menjadi seperti apa

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 3.

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 138.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto" dalam *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 2 2017 halaman 106.

¹¹ Halimah Sadiyah, Mukh. Adib Shofawi, dan Emiliya Fatmawati, *Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas* dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No. 02, Desember 2019 halaman 254.

tergantung didikan orang tuanya.¹² Tetapi sekarang banyak orang tua yang bekerja dan meninggalkan anaknya di rumah bersama kakek-nenek, paman-bibi ataupun memasukkan anak mereka ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), baik Kelompok Bermain (KB) maupun Taman Penitipan Anak (TPA). Maka, guru sebagai pihak yang membantu orang tua dalam mendidik anak memerlukan pengembangan kompetensi guru mengingat pendidikan anak usai dini merupakan dasar dari pendidikan dan kehidupannya nanti.

Sekarang ini tidak semua pihak yang menyelenggarakan layanan PAUD dapat menyelenggarakan layanan TPA, buktinya di Kecamatan Purbalingga ada 17 KB dan hanya ada 6 TPA. Hal ini terjadi dikarenakan adanya tiga penyebab. *Pertama*, sarana dan prasarana yang kurang memadai. TPA harus menyediakan tempat bermain, tempat tidur, fasilitas belajar, dan yang lainnya sesuai kebutuhan. *Kedua*, menggunakan kurikulum intergal-holistik yaitu guru tidak hanya mengasah (kemampuan otak anak) dan mengasih (memberikan kasih sayang) tetapi juga mengasuh anak dari pagi hingga sore agar mereka pulang bersamaan dengan selesainya jam kerja orang tua. *Ketiga*, kompetensi yang dimiliki guru PAUD dalam hal ini TPA harus lebih mumpuni dibandingkan kompetensi guru PAUD pada umumnya. Belum siapnya ketiga hal tersebut membuat pihak yang menyelenggarakan layanan PAUD belum bisa menyelenggarakan layanan TPA di Kecamatan Purbalingga.

Seperti halnya dengan TPA Sekar Purbalingga yang dapat menyelenggarakan layanan TPA sejak tahun 2017 sebagai rasa keprihatinan atas banyaknya anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua dan juga kurangnya pengetahuan yang dimiliki guru sebagai pengasuh anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, TPA Sekar bersikeras melakukan pengembangan kompetensi guru walaupun mereka belum mempunyai ijin operasional dari Dinas Pendidikan. TPA melakukan berbagai cara agar guru-gurunya dapat mempunyai kompetensi yang baik meskipun dalam keterbatasan karena yang terpenting bagi mereka adalah guru-guru dapat memberikan layanan

¹² Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 2.

yang terbaik bagi anak. Sehingga penting kiranya bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pengembangan Kompetensi Guru di TPA Sekar Purbalingga sebagai solusi dari permasalahan yang dialami orang tua dalam mendidik anak usia dini walaupun sebenarnya guru tidak dapat menggantikan posisi orang tua sebagai pendidik utama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan kompetensi guru TPA Sekar Purbalingga?
2. Bagaimana dampak pengembangan kompetensi guru TPA Sekar Purbalingga?
3. Apa saja kendala yang ditemukan dalam pengembangan kompetensi guru TPA Sekar Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini yang dapat dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kompetensi guru TPA Sekar Purbalingga.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru TPA Sekar Purbalingga
2. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi profesional guru TPA Sekar Purbalingga
3. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi kepribadian guru TPA Sekar Purbalingga
4. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi sosial guru TPA Sekar Purbalingga

5. Untuk mengetahui dampak pengembangan kompetensi guru TPA Sekar Purbalingga
6. Untuk mengetahui kendala yang ditemukan dalam pengembangan kompetensi guru TPA Sekar Purbalingga

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bidang pendidikan dan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan kompetensi guru di lembaga PAUD.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kompetensi guru di lembaga PAUD khususnya TPA
2. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih lembaga PAUD yang memiliki kualitas guru yang mumpuni dalam mendidik anak
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk terus mengembangkan keilmuannya pada bidang pendidikan, baik dari aspek penerapan pendidikannya ataupun dari aspek kebijakannya

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan kajian penelitian dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian yaitu:

1. Jurnal karya Nia Hoernasih

Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis manajemen program Taman Penitipan Anak mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, penilaian, sampai

pengembangan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan hasil penelitian yang diperoleh membahas tentang yang *pertama*, perencanaan program pengasuhan diawali dengan analisis kebutuhan oleh ketua penyelenggara. *Kedua*, pengorganisasian dilakukan untuk mengorganisir pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan. *Ketiga*, pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal masing-masing pengasuhan. *Keempat*, pembinaan dilakukan melalui supervisi dan monitoring. *Kelima*, penilaian difokuskan pada proses pengasuhan dan pembelajaran. *Keenam*, pengembangan dilakukan untuk memajukan penyelenggaraan program pengasuhan.¹³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan pembahasan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan Taman Penitipan Anak sebagai objek penelitian dan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Nia Hoerniasih ini membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan program Taman Penitipan Anak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas pengembangan kompetensi guru di Taman Penitipan Anak Sekar Purbalingga.

2. Jurnal karya Siti Darmiatun dan Nurhafizah

Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pelaksanaan program PKB di Kabupaten Dharmasraya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitiannya adalah guru harus memiliki kompetensi baik secara pedagogik maupun profesional agar guru mampu menguasai cara mengajar yang baik dan efektif agar siswa dapat memahami materi dan substansi materi yang diajarkan guru sesuai dengan perkembangan zaman seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga

¹³ Nia Hoerniasih, "Pengelolaan Program Taman Penitipan Anak Plamboyan 3 di Kabupaten Karawang" dalam *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Vol. 1 (1): 34-42, Juni 2017, halaman 34.

Kementerian Pendidikan bekerjasama dengan P4TK PLB dalam menyelenggarakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Darmiatun dan Nurhafidzah mengambil subjek penelitian pada pengalaman diri sendiri sebagai narasumber pada kegiatan PKB, ketua IGTKI PGRI Kabupaten Dharmasraya, salah satu ketua gugus PGK dan peserta PKB. Sedangkan subjek penelitian yang penulis lakukan terdapat pada Kepala dan Guru TPA Sekar Purbalingga, Serketaris Yayasan Purwo Marto Prawiro dan beberapa wali murid.

3. Jurnal karya Aip Saripudin

Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru PAUD di Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa aspek dalam kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial masih tergolong rendah sehingga diperlukan perhatian pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidik PAUD di Kabupaten Tasikmalaya khususnya lembaga PAUD non formal.¹⁵

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat persamaan penelitian dengan yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas kompetensi yang harus dimiliki guru PAUD khususnya pada lembaga non formal. Perbedaannya terletak pada pengambilan subjek penelitian yang dilakukan penelitian tersebut yaitu pada guru-guru pendamping di Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya, kepala lembaga PAUD, ketua yayasan, dan

¹⁴ Siti Darmiatun dan Nurhafidzah, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Dharmasraya" dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 3 No. 2 tahun 2019, halaman 704.

¹⁵ Aip Saripudin, "Kompetensi Guru Pendamping PAUD dalam Memenuhi Standar Layanan Guru PAUD Non Formal di Kabupaten Tasikmalaya" dalam *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 5 No. 2, September 2019 halaman 63.

pengawas PAUD. Sedangkan subjek penelitian yang penulis lakukan ada pada Kepala dan Guru TPA Sekar Purbalingga, Serketaris Yayasan Purwo Marto Prawiro dan beberapa wali murid.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang berisikan pokok bahasan yang akan dibahas dalam skripsi. Maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu: Pada bagian awal skripsi meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan, dan daftar lampiran. Pada bagian kedua berisi pokok utama skripsi, terdiri dari bab pertama sampai bab kelima.

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab kedua berupa landasan teori yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama tentang kompetensi guru PAUD yang terdiri dari pengertian, tujuan dan manfaat, macam-macam kompetensi dan profesionalan. Bagian kedua tentang pengembangan kompetensi guru yang terdiri dari pengertian, tujuan dan manfaat, serta strategi pengembangan. Bagian ketiga tentang profil TPA yang terdiri dari pengertian, tujuan dan manfaat, bentuk-bentuk TPA, kurikulum, serta sarana prasarana.

Bab ketiga berupa metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab keempat berupa pembahasan hasil penelitian yaitu pembahasan tentang pengembangan kompetensi guru di TPA Sekar Purbalingga. Pada bagian pertama berisi profil TPA Sekar Purbalingga meliputi sejarah berdiri, struktur kepengurusan, visi, misi dan tujuan, pembagian kelas, dan jadwal kegiatan harian. Bagian kedua berisi pemaparan tentang pengembangan kompetensi guru di TPA Sekar Purbalingga dan kiat-kiat pengembangan kompetensi guru. Bab kelima berupa penutup yang berisi simpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

TPA Sekar Purbalingga merupakan salah satu lembaga PAUD yang lebih mementingkan layanan yang diberikan dari pada banyaknya anak didik yang mereka asuh. TPA sadar bahwa guru yang mereka miliki hanya mampu untuk menerima sekitar dua puluh anak. Ketika sudah mencapai jumlah tersebut, maka TPA akan menutup penerimaan peserta didik baru. Kepala TPA juga menjelaskan demikian, untuk menjaga kualitas layanan yang mereka berikan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa ada keseriusan dari TPA Sekar dalam memberikan layanan terbaiknya kepada masyarakat. Dengan berbagai cara, TPA berusaha untuk mengikutkan para gurunya dalam berbagai pelatihan. Mereka pun menemukan banyak kendala dalam mengikutkan gurunya dalam pelatihan karena TPA belum mempunyai izin operasional resmi dari Dinas Pendidikan.

Meskipun begitu, tidak membuat TPA Sekar kehabisan akal dalam mengembangkan kompetensi guru yang mereka miliki. Mereka sering mengadakan kunjungan dan kerjasama pada lembaga PAUD lain yang dirasa memiliki ilmu baru yang belum dimiliki TPA Sekar. Sesekali TPA juga mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan walaupun harus membayar biaya pelatihan yang cukup mahal dikarenakan belum ada ijin operasional. Beberapa pelatihan yang telah mereka ikuti yaitu pelatihan *Fitrah Based Education* (FBE), pelatihan sikap adab, pelatihan pengolahan limbah diapers (popok), pelatihan profesi guru PAUD dan administrasinya, pelatihan tari PAUD, pelatihan penyusunan kurikulum, pelatihan fasilitator *dolanan bocah*, pelatihan deteksi dan penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pelatihan *public speaking*, dan sebagainya.

TPA Sekar juga selalu mengadakan *in house training* untuk guru-guru yaitu kegiatan *upgrading* setiap akhir atau awal semester selama tiga hari berturut-turut mulai dari pagi hingga sore hari. Kegiatan tersebut diisi dengan

pemberian materi tentang konsep dasar PAUD, konsep bermain dan anak, gizi, kesehatan dan pengasuhan, penyusunan kurikulum, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), komunikasi efektif, dan lain-lain. Sehingga pengembangan kompetensi guru yang dilakukan TPA Sekar dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

Pertama, pengembangan kompetensi pedagogik guru. Berbagai pelatihan yang sudah dilakukan guru tentunya menambah kompetensi pedagogik guru, seperti pelatihan tentang kurikulum, pelatihan fasilitator *dolanan bocah*, pelatihan tari PAUD, *talent mapping* untuk guru, pelatihan adab, dan juga pembinaan yang telah diberikan kepala TPA dan pihak yayasan. Melalui pelatihan dan pembinaan tersebut, guru dapat menyelenggarakan layanan PAUD yang berkualitas karena guru dapat memahami karakter anak, menyelenggarakan kegiatan bermain dan pengembangannya untuk meningkatkan potensi bakat minat, komunikasi antara guru dengan anak juga berjalan dengan baik, penilaian yang dihasilkan pun dapat dimanfaatkan untuk perbaikan berkelanjutan atau evaluasi dalam hal penyelenggaraan kegiatan anak.

Kedua, pengembangan kompetensi profesional guru. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan guru TPA Sekar tentu sudah menambah tingkat kompetensi profesional guru yang dimilikinya karena berkaitan dengan tingkat penguasaan materi keilmuan guru. Walaupun guru TPA belum sepenuhnya memahami teori, tetapi mereka sudah menguasai praktik layanan yang harus diberikan pada anak. Pelatihan mengenai kurikulum, ke-PAUD-an, *Fitrah Based Education* (FBE), dan sebagainya sudah dilakukan guru. Begitu juga ketika mereka mempunyai keterbatasan tidak dapat mengikuti pelatihan, guru tetap mencari ilmu melalui internet ataupun memunculkan kreativitas yang mereka miliki, disamping pembinaan yang tetap mereka dapatkan dari kepala TPA dan pihak yayasan. Tindakan reflektif yang berkelanjutan pun tetap guru lakukan untuk memperbaharui dan menambah ilmu yang mereka miliki.

Ketiga, pengembangan kompetensi kepribadian guru. Pengembangan tersebut lebih mudah dilakukan, mengingat guru TPA Sekar memang sudah memiliki kepribadian yang baik sehingga kepala TPA maupun pihak yayasan lebih sering melakukan pembinaan dari pada pelatihan. Meskipun begitu, kepala

TPA tetap menginginkan pelatihan tentang kepribadian guru walaupun belum ada kesempatan. Pelatihan yang sudah pernah dilakukan adalah pelatihan tentang adab di Lembaga Pendidikan Adzkia, Banjarnegara. Sedangkan pembinaan yang telah dilakukan, yaitu terkait pribadi yang dewasa dan berwibawa, tanggung jawab dan rasa percaya diri menjadi pendidik, serta kode etik profesi guru. Pembinaan tersebut sedikit demi sedikit diberikan pada guru setiap harinya sesuai kondisi dan keadaan yang dialami.

Keempat, pengembangan kompetensi sosial guru. Pelatihan yang dilakukan guru terkait kompetensi sosial yaitu pelatihan deteksi dan penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pelatihan adab, dan juga kegiatan *parenting* bersama psikolog. Sedangkan pembinaan yang dilakukan ada pada saat magang kerja selama tiga bulan setelah perekrutan guru dan pembinaan setiap hari oleh kepala TPA maupun pihak yayasan. Melalui pelatihan dan pembinaan tersebut, guru dapat memberikan layanan secara inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif terhadap anak, ada komunikasi efektif antara guru dengan anak, sesama guru, maupun orang tua, dan juga guru dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan TPA.

Berdasarkan keempat kategori pengembangan kompetensi guru tersebut, disamping pelatihan yang dilakukan guru, kepala TPA selalu memberikan pembinaan yang bersifat langsung saat itu juga yaitu berupa masukan, dengan tetap memberikan apresiasi atas apa yang dilakukan guru. Karena yang terpenting adalah kepala TPA selalu memberikan semangat dan dorongan pada guru-guru untuk memberikan layanan yang terbaik bagi anak. Apalagi, guru-guru di TPA Sekar selalu menghadirkan hati ketika melayani anak. Selain pembinaan dan pelatihan, Kepala TPA Sekar juga melakukan supervisi kepada guru-gurunya sehingga kendala yang ditemukan dapat dicari solusinya secepat mungkin. Ini berkaitan dengan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan dan mutu lembaga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TPA Sekar Purbalingga, ada beberapa masukan yang ingin penulis sampaikan kepada TPA Sekar Purbalingga, yaitu:

1. Melihat beberapa kendala yang dihadapi TPA Sekar dalam melakukan pelatihan, maka sebaiknya TPA melakukan pendaftaran izin operasional pada Dinas pendidikan dan juga menambah jumlah guru yang mengajar. Sehingga guru dapat bergantian untuk melakukan pelatihan dari luar atau dari Dinas Pendidikan, disamping pelatihan *in tern* TPA sendiri.
2. Banyaknya pelatihan yang diikuti ataupun diadakan sendiri oleh TPA Sekar membuat pihak TPA seharusnya melakukan pencatatan (notulen) atau administrasi mengenai waktu dan tempat kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan karena nantinya, catatan mengenai berapa kali ataupun pelatihan apa saja yang pernah dilakukan, waktu dan tempatnya akan dibutuhkan sebagai bukti, bukan hanya berdasarkan ingatan guru-guru saja. Lebih baik lagi jika pencatatan atau administrasi seperti ini juga berlaku untuk berbagai kegiatan yang memang harus dibuat laporan kegiatan atau dicatatkan dalam buku notula lembaga. Selain itu, pengadministrasian juga berlaku untuk data pokok lembaga seperti profil lembaga. Ini sangat penting dilakukan. Mengingat data inti lembaga selalu dibutuhkan dalam berbagai hal seperti, dokumen TPA sendiri, penelitian, pendaftaran izin operasional lembaga ke Dinas Pendidikan, akreditasi, hubungan dengan masyarakat, dan sebagainya.
3. Sebaiknya TPA Sekar juga membuat website lembaga yang dapat dijadikan media promosi dan pengenalan lembaga ke masyarakat. Apalagi ketika TPA sudah memiliki izin operasional dan mulai dikenal masyarakat, maka memerlukan website lembaga. Ini untuk mempermudah misalnya seperti penulis sebagai mahasiswa yang ingin meneliti TPA Sekar harus mencari alamat atau profil lembaga sebagai sarana pengenalan kepada lembaga, maka hal tersebut dapat membantu pencarian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Akhmad. 2009. "Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru" dalam *Jurnal Forum Tarbiyah* Vol. 7 No. 1: 94.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Achmad Fawaid, penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan dan Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darmiatur, Siti dan Nurhafizah. 2019. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Dharmasraya" dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 3 No. 2: 704.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Desiyanty, Sari, Arkanudin, dan Endang I. Listiani, "Pelayanan Pendidikan Taman Penitipan Anak dalam Pengasuhan Anak di TPA LKIA Pontianak" dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS* tahun 2015: 3.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fajri, Nur Sobihatun dan Novan Ardy Wiyani. 2019. "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology" dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2: 108.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoerniasih, Nia. 2017. "Pengelolaan Program Taman Penitipan Anak Plamboyan 3 di Kabupaten Karawang" dalam *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Vol. 1 (1): 34.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lampiran I Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD.
- Martutiningrum, Ira. 2017. *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Pustaka Senja.

- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Najib, M., Novan Ardy Wiyani dan Solichin. 2016. "Proses Manajemen Strategi untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto" dalam *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 17 No. 1: 39.
- Nugrawati, N. R. Erma. 2010. "Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi)" dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* : 5.
- Nuh, Mohammad. 2014. *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta: Zaman.
- Nurmalina. 2017. "Pembinaan Profesional Guru Taman Kanak-kanak Melalui Supervisi" dalam *Jurnal* Vol. 3 No. 2: 11.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 74 th 2008 tentang Guru.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiyah, Halimah, Mukh. Adib Shofawi, dan Emiliya Fatmawati. 2019. "Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas" dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No. 02: 252.
- Sahban, Muhammad Amsal. 2018. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar: Sah Media.
- Saripudin, Aip. 2019. "Kompetensi Guru Pendamping PAUD dalam memenuhi Standar Layanan Guru PAUD Non Formal di Kabupaten Tasikmalaya" dalam *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 5 No. 2: 9.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Siswadi dan Novan Ardy Wiyani. 2018. "Manajemen Program Kegiatan PAUD berbasis Otak Kanan" dalam *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4, No. 1: 116.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suspiloani, Puspitawati, dan Noviy Hasanah. 2015. "Eksistensi Taman Penitipan Anak dan Manfaatnya Bagi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja (Studi Kasus di TPA Dharma Asih Kota Medan)", dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial* : 121.
- Suyadi. 2014. *Manajemen PAUD TK-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Ulfiatin, Nurul dan Teguh Triwiyanto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulinafiah, Diyasika dan Novan Ardy Wiyani. 2019. "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto" dalam *Jurnal re-JIEM* Vol. 2 No. 2: 227.
- Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, Ajeng Ayu. "Implementasi Standar Sarana dan Prasarana PAUD di Lembaga Taman Penitipan Anak (TPA)". (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/download/3462/2317>, diakses pada Kamis, 23 April 2020 pukul 13.43 WIB).
- Wijayanti, Ratna. 2015. "Analisis Perilaku Konsumen Pindah Layanan Pada Penitipan Anak" dalam *Jurnal RPKM III* : 202.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. "Etos Kerja Islami Kaum Ibu sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)" dalam *Jurnal Yin Yang* Vol. 10, No. 1: 26.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.

- Wiyani, Novan Ardy. 2016. “Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, Nomor 1: 59.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)” dalam *Jurnal Pendidikan Anak* Vol, 3 No. 1: 4.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto” dalam *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 2: 106.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing” dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3, No. 1: 28.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. “Aktualisasi Prinsip *Continuous Improvement* dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes” dalam *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 5 (1): 94.
- Wiyani, Novan Ardy. “Epistimologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman” dalam *Jurnal Strudi Islam, Gender dan Anak* Vol. 14, No. 2: 320.
- Zaenab, Siti. 2015. *Profesionalisme Guru PAUD menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.

IAIN PURWOKERTO

Data Penelitian TPA Sekar Purbalingga:

Wawancara dengan Bu Dewi selaku Kepala TPA Sekar Purbalingga pada Hari Jum’at, 15 Mei 2020, pukul 13.10 WIB.

Wawancara dengan Bu Puji selaku Sekretaris Yayasan Purwo Marto Perwira pada Hari Sabtu, 16 Mei 2020, pukul 10. WIB.

Wawancara via WhatsApp dengan Bu Lasminah selaku Guru di TPA Sekar Purbalingga pada Tanggal 16 s/d 18 Mei 2020.

Wawancara via WhatsApp dengan Tiga Orang Wali Murid TPA Sekar Purbalingga pada Hari Sabtu, 16 Mei 2020.

Dokumentasi Profil TPA Sekar Purbalingga